

Analisis Gaya Komunikasi Politik Calon Presiden Prabowo Subianto Menjelang Pemilihan Presiden 2024

Ruben Bentiyan

Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, rbentiyan@gmail.com

ABSTRAK

Komunikator politik memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah komunikasi politik, karena peran komunikator politik biasanya diperlukan untuk menyampaikan pesan kepada publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi politik Prabowo Subianto menjelang pemilihan presiden 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) dan filsafat ilmu Aksiologi, Ontologi dan Epistemologi guna untuk menganalisis gaya komunikasi politik calon presiden Prabowo Subianto. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai situs media sosial (TikTok, Instagram, dan YouTube) yang terkait dengan Prabowo Subianto. Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, pengujian data, dan akhirnya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seperti orang lain dalam politik, Prabowo Subianto berkomunikasi politik dengan cara yang berbeda. Prabowo Subianto sedang melakukan transisi politik karena sikapnya dan sekarang lebih terbuka. Komunikasi politik Prabowo Subianto disampaikan dengan bahasa yang cenderung lebih akrab dan santai, dan dia kadang-kadang menggunakan bahasa tubuh yang dapat membuat orang tertawa. Sebelum Pemilihan Presiden yang akan berlangsung pada bulan Februari 2024 mendatang, persepsi publik akan dipengaruhi oleh gaya komunikasi politik dan pesan politik yang disampaikan oleh Prabowo Subianto.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Pemilihan Presiden, Prabowo Subianto

PENDAHULUAN

Komunikasi politik adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator politik (politisi) tentang pesan politik tentang kekuasaan, cara pemerintahan, atau kebijakan yang diterapkan pada masyarakat (Pureklolon, 2020). Komunikasi politik tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang berkuasa dalam pemerintahan namun kita semua sebagai masyarakat sipil seringkali berbicara tentang politik tanpa menyadarinya. Contohnya adalah percakapan siswa di kelas, percakapan keluarga

tentang peristiwa politik terbaru, memberikan komentar atau posting di media sosial tentang pandangan politik seseorang dan berpartisipasi dalam demonstrasi publik untuk menentang kebijakan pemerintah yang tidak adil.

Komunikator politik memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah komunikasi politik, karena peran komunikator politik biasanya diperlukan untuk menyampaikan pesan kepada publik (Suprayitno et al., 2023). Sebagian besar komunikator politik adalah pemimpin atau orang berpengaruh (Kustiawan et al., 2022). Untuk mempertahankan kinerja politik, komunikator politik memiliki peran penting untuk mendapatkan dukungan yang besar dan mengelola kebijakan dengan baik. Selain itu, komunikator politik harus mampu berinteraksi dengan orang lain dan memahami prinsip-prinsip etika politik. Hal ini bertujuan supaya komunikator politik mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Jumadi, & Silviani, 2021).

Pada penelitian ini, komunikator politik yang penulis lakukan analisis gaya komunikasi politiknya adalah Prabowo Subianto, calon Presiden RI 2024, yang memiliki reputasi buruk di masyarakat karena masa lalunya. Prabowo Subianto melakukan berbagai macam cara untuk kembali mendapatkan reputasi baik di mata masyarakat. Sebagai contoh, Prabowo Subianto ikut hadir dan mengikuti acara podcast di YouTube dan mengisi acara sosialisasi di beberapa kampus di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan perspektif baru kepada khususnya kepada mahasiswa yang saat ini tidak pernah meninggalkan media sosial (Instagram dan YouTube). Semua ini memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif masyarakat Indonesia yang awalnya masih melihat Prabowo Subianto dari masa lalunya menjadi perspektif Prabowo saat ini yang telah mendapat banyak pujian. Ketika Prabowo berjoget di acara "Capres Bicara Gagasan" di channel content creator Najwa Shihab adalah salah satu contoh bagaimana gerakan tubuhnya yang mengundang tawa audiens mengubah citranya sendiri.

Saat itu, Prabowo membuat audiens tertawa dengan tingkah lucunya. Ini menjadi viral dan menjadi topik pembicaraan hangat di Media Sosial dalam beberapa

hari, memperbaiki reputasi buruk Prabowo. Dari kejadian tersebut, kita tahu bahwa pandangan masyarakat terhadap politisi, pemerintah, dan partai politik sangat dipengaruhi oleh komunikasi politik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan gaya komunikasi politik Prabowo Subianto pada pemilihan presiden 2024 kali ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengamatan mendalam. Metode ini dipilih agar mendapatkan informasi mendukung untuk menjawab permasalahan terkait dengan gaya komunikasi politik Prabowo Subianto. Tujuan penelitian kualitatif, menurut Erikson dalam Anggito dan Setiawan (2018), adalah untuk menemukan dan menceritakan aktivitas yang dilakukan orang dan bagaimana tindakan tersebut berdampak pada hidup mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi adalah teknik penelitian yang mengkaji dan menganalisis isi komunikasi dalam jangka waktu dan ruang tertentu dengan tujuan mengidentifikasi kecenderungan yang terlihat dan tersembunyi dalam pesan yang dikomunikasikan (Subiakto dan Ida, 2012). Pada dasarnya, segala jenis komunikasi dapat dianalisis dengan analisis konten atau *content analysis* termasuk komunikasi politik (Rakhmat, 2012). Penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan filsafat ilmu Aksiologi, Ontologi dan Epistemologi guna untuk menganalisis gaya komunikasi politik calon presiden Prabowo Subianto.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai situs media sosial (TikTok, Instagram, dan YouTube) yang terkait dengan Prabowo Subianto. Penelitian ini menggunakan unit analisis Prabowo Subianto, dan kategori analisisnya adalah gaya komunikasi politik media sosial personal, komentar netizen, gerak-gerik pendukung Prabowo Subianto dan liputan berita tentangnya. Dalam penelitian ini,

metode analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, pengujian data, dan akhirnya penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Prabowo Subianto

Prabowo Subianto lahir pada 17 Oktober 1951 di Jakarta. Prabowo adalah putra ketiga dari ayahnya, Soemitro Djojohadikusumo, yang berasal dari Kebumen, Jawa Tengah, dan ibunya, Dora Soemitro, yang berasal dari keluarga Maengkom di Langowan, Sulawesi Utara. Ayahnya, seorang ekonom dan politikus Partai Sosialis Indonesia yang diangkat menjadi Menteri Perindustrian Kabinet Natsir dan Soemitro kembali diangkat menjadi Menteri Keuangan di Kabinet Wilopo pada bulan April 1952, beberapa waktu setelah Prabowo lahir. Prabowo memiliki seorang adik laki-laki bernama Hasyim Djojohadikusumo dan dua kakak perempuan, Biantiningsih Miderawati dan Maryani Ekowati (Rizky *et al.*, 2023).

Prabowo Subianto sudah terjun kedua politik terhirung tahun 2004 atau sudah 20 tahun belakangan. Karir politik Prabowo Subianto tidak berhasil dalam pemilu presiden mulai dari tahun 2004, tahun 2009, tahun 2014, dan terakhir pada 2019 yang juga mengaami kekalahan (Fahlevi, 2022) dan kembali mencalonkan diri menjadi presiden pada tahun 2024.

Banyak orang berpendapat bahwa, menjelang pemilihan presiden yang akan datang, persaingan antara Prabowo Subianto dan Ir. Joko Widodo tidak akan pulih karena kekalahan Prabowo dua kali. Sebaliknya, kecurigaan publik bahwa Prabowo Subianto dan lawan politiknya tidak benar. Ir. Joko Widodo, yang saat ini menjabat sebagai presiden RI melantik Prabowo Subianto sebagai Menteri Pertahanan (Menhan) dalam kabinet Indonesia Maju dari tahun 2019 hingga 2022 (CNBC Indonesia, 2019).

Gaya Komunikasi Politik Prabowo Subianto

Dilansir dari Kompas.co.id, Prabowo Subianto, Ketua Umum Partai Gerindra juga menjadi calon Presiden RI tahun 2024 sedang melakukan transisi politik karena sikapnya yang sekarang lebih terbuka. Hal ini disampaikan oleh pengamat politik dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Adi Prayitno. Adi berpendapat bahwa Prabowo ingin mengubah citra politiknya dari politisi militer menjadi politisi sipil. Tampak bahwa Prabowo belakangan ini sangat ramah dan nyaman dengan komunitas media dan pembuat konten. Menurut Adi, Prabowo telah melakukan sesuatu yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Adi berpendapat bahwa Prabowo berusaha secara bertahap mengubah gaya politiknya untuk menjadi seperti politisi sipil lainnya.

Gaya bahasa tubuhnya yang lebih terbuka dan ekspresif, yang berhasil membuat audiens tertawa, menunjukkan perubahan tersebut. Sebagai contoh, ia berjoged di acara "Capres Bicara Gagasan" di kanal YouTube Najwa Shihab. Selama beberapa hari, tindakan yang dotampilkan oleh Prabowo Subianto tersebut tersebar luas dan menjadi topik diskusi politik di media sosial, sehingga membantu memperbaiki reputasi Prabowo yang buruk sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi politik sangat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap politisi dan pemerintah.

Gaya komunikasi politik yang digunakan oleh Prabowo Subianto dianalisis berdasarkan Aksiologi, Ontologi dan Espistemologi.

a. Aksiologi

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari prinsip dan nilai moral. Ini mencakup evaluasi nilai-nilai seperti kebaikan, keadilan, kebenaran, dan keindahan, serta mempertimbangkan etika saat membuat keputusan (Faustyna & Rudianto, 2023). Aksiologi juga menjelaskan bagaimana hubungan kompleks antara nilai-nilai ini dan pedoman moral yang mereka berikan saling berhubungan (Susanto, 2021). Dalam aksiologi keadilan dan kesejahteraan, Prabowo dalam komunikasi politiknya menyoroti upaya pemberdayaan ekonomi, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

b. Ontologi

Ontologi adalah cabang filsafat yang mengkaji hakikat ilmu pengetahuan, hubungan antara subjek dan objek pengetahuan, dan hakikat objek pengetahuan itu sendiri. Dalam analisis ontologis, penelitian dan analisis dilakukan untuk memeriksa keberadaan ilmu pengetahuan. Ontologi sering dianggap sebagai padanan metafisika, fokus utama dalam filsafat tentang realitas dan aktualitas (Susanto, 2021).

Dalam konteks politik, ontologi politik memberikan pemahaman tentang bagaimana kenyataan politik diterjemahkan dan bagaimana visi politik seseorang diimplementasikan dalam situasi politik saat ini. Ontologi politik menjelaskan bagaimana realitas politik muncul sebagai hasil dari percakapan yang terjadi bukan antara orang yang memiliki pandangan dunia yang sama, tetapi antara orang yang memiliki dunia atau ontologi yang berbeda (Marsh et al., 2021). Oleh karena itu, ontologi politik dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menilai bagaimana Prabowo menyampaikan perspektifnya terhadap realitas politik dan sejauh mana visi politiknya terealisasi dalam realitas politik saat ini.

c. Epistemologi

Pada dasarnya, epistemologi merupakan salah cabang ilmu filsafat yang mempelajari makna ilmu pengetahuan dan bagaimana ilmu pengetahuan dihasilkan. Fokus utama diskusi epistemologi adalah tentang dari mana ilmu itu diperoleh dan sumbernya, serta validitas ilmu, atau seberapa tepat dan akurat suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Faustyna & Rudianto, 2023). Epistemologi digunakan untuk memeriksa validitas dan keandalan informasi yang digunakan Prabowo untuk membuat pesan politiknya. Hal ini melibatkan pertanyaan apakah informasi tersebut didasarkan pada fakta empiris yang dapat dipercaya atau analisis logis yang dapat dipercaya.

Kesesuaian metode dengan prinsip ilmiah dan objektivitas dinilai selama penilaian. Kritik terhadap informasi yang diberikan termasuk seberapa bersedia Prabowo untuk ditanyai tentang pendapatnya secara kritis dan apakah dia berusaha

memperbaiki atau memperbarui pengetahuannya. Terakhir, menerima pluralisme pengetahuan adalah komponen penting. Analisis ini membahas apakah Prabowo lebih memihak pada sudut pandang tertentu atau lebih terbuka terhadap berbagai sumber dan perspektif. Secara keseluruhan, penggunaan epistemologi membantu kita memahami dasar filosofis dari pengetahuan politik Prabowo dan memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi kualitas, relevansi, dan keragaman pengetahuan yang menjadi dasar komunikasi politiknya.

Menjelang Pemilihan Umum 2024 khususnya pemilihan presiden dan wakil presiden, gaya komunikasi politik Prabowo Subianto menunjukkan perubahan yang lebih terbuka dan ekspresif, terutama dalam komunikasinya dengan generasi muda. Salah satu instrumen utama yang digunakan adalah media sosial; Prabowo meningkatkan kehadirannya di platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok. Prabowo berhasil menyesuaikan diri dengan preferensi komunikasi masyarakat dan generasi muda dengan menggunakan platform ini untuk menyampaikan pesan dengan bahasa yang lebih akrab dan santai, menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan para pemilih muda. Gaya bicaranya yang lebih informal, dikombinasikan dengan bahasa tubuh yang mengundang tawa audiens, juga menunjukkan bahwa dia berhasil menyesuaikan diri dengan preferensi komunikasi masyarakat dan generasi muda.

Gaya komunikasi politik Prabowo saat ini lebih lembut dan diterima oleh masyarakat, dan hal ini membantu citra elektoral Gibran, calon wakil presiden pendamping Prabowo. Prabowo juga sering melakukan hal-hal lucu yang menarik perhatian publik. Banyak orang menganggapnya positif karena perilakunya yang lucu dan menggemaskan. Dengan dukungan kuat dari Koalisi Indonesia Maju (KIM), posisi Prabowo dan Gibran diperkuat oleh keadaan ini.

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh gaya komunikasi politik yang lebih terbuka dan ekspresif ini (Andriana, 2022). Prabowo dapat menjadi lebih kredibel di mata publik, terutama di kalangan generasi muda yang lebih suka gaya komunikasi yang dianggap asli dan terbuka. Jika dia dapat mengkomunikasikan visi dan

programnya dengan jelas dan relevan, pencitraan positif yang dihasilkan dari adaptasi gaya ini dapat meningkatkan elektabilitasnya. Kehadiran Prabowo di diskusi gagasan di kampus dan diskusi tentang masalah yang relevan bagi generasi muda dapat menunjukkan bahwa dia memahami dan peduli dengan aspirasi mereka.

Singkatnya, komunikasi politik Prabowo Subianto disampaikan dengan bahasa yang cenderung lebih akrab dan santai, dan dia kadang-kadang menggunakan bahasa tubuh yang dapat membuat orang tertawa. Memberikan informasi tentang program-programnya, seperti pembagian makan siang dan susu gratis untuk siswa dan ibu hamil, atau melanjutkan beberapa program yang diluncurkan oleh Jokowi, memiliki makna dan pesan politik. Informasi juga disiarkan melalui berbagai media sosial, seperti Podcast di YouTube atau konten yang diunggah oleh pendukung di Instagram, Twitter, dan Tiktok.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena Prabowo memulai karir militer sebelum terjun ke dunia politik dan juga mengalami kekalahan yang berulang dari tahun 2004 hingga 2019, pada pemilihan 2024 kali ini Prabowo menampilkan perbedaan gaya komunikasi politik dari tahun-tahun sebelumnya. Ini mengubah gaya berbicara, tutur kata, intonasi, dan kata-kata yang digunakan dalam bertindak dan berbicara. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik Prabowo Subianto disampaikan dengan bahasa yang cenderung lebih akrab dan santai, dan dia kadang-kadang menggunakan bahasa tubuh yang dapat membuat orang tertawa. Memberikan informasi tentang program-programnya, seperti pembagian makan siang dan susu gratis untuk siswa dan ibu hamil, atau melanjutkan beberapa program yang diluncurkan oleh Jokowi, memiliki makna dan pesan politik. Informasi juga disiarkan melalui berbagai media sosial, seperti Podcast di YouTube atau konten yang diunggah oleh pendukung di Instagram, Twitter, dan Tiktok. Sebelum Pemilihan Presiden yang akan berlangsung pada bulan Februari 2024 mendatang, persepsi

publik akan dipengaruhi oleh gaya komunikasi politik dan pesan politik yang disampaikan.

REFERENSI

- Andriana, N. (2022). Pandangan Partai Politik Terhadap Media Sosial Sebagai Salah Satu Alat Komunikasi Politik Untuk Mendekati Pemilih Muda (Gen Y Dan Z): Studi Kasus PDI-P Dan PSI. *Jurnal Penelitian Politik*, 19(1), 51-66.
- Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fahlevi, R. (2022). Kampanye Capres dan Cawapres Pada Pemilu 2019: Efektivitas Penggunaan Buzzer di Media Sosial. *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 4(1).
- Faustyna & Rudianto. (2023). *Filsafat Komunikasi*. UMSU Press, Medan.
- Jumadi, H., & Silviani, I. (2021). Peranan Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik Di Daerah Pilihan Iii Kota Medan. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(1), 44-61.
- Kustiawan, W., Ramadhani, K. R., Damanik, S. V., & Muharramsyah, A. (2022). Pengaruh Iklan Politik Dalam Mengambil Aspirasi Rakyat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(8), 1371-1380.
- Marsh, D., Stoker, G., & Mahadi, H. (2021). *Ontologi dan Epistemologi dalam Ilmu Politik: Seri Teori dan Metode Ilmu Politik*. Nusamedia, Beban.
- Pureklolon, T. (2020). Komunikasi Politik: Kajian Substansial dalam Pendekatan Politik. *Jurnal Visi Komunikasi, Universitas Mercu Buana*, 19(2), 205-222.
- Rakhmat, J. (2012). *Metodologi Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rizky, A. T. J., Harris, E. A., & Soekarno, Z. P. (2023). Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Di Media Sosial Menjelang Kontestasi Pemilihan

Presiden 2024. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 673-680.

Subiakto, H., dan Ida, R. (2012). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Kencana, Jakarta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suprayitno, D., Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Eksposur Komunikasi Politik Joko Widodo Terhadap Generasi Milenial Pada Pemilihan Umum. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 465-477.

Susanto, A. (2021). *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Bumi Aksara, Jakarta.